

# 25 Tahun di SMA Stella Duce 2

*“Yayasan merencanakan pengembangan karier saya, bersedia mengeluarkan biaya yang besar untuk mempersiapkan saya menjadi kepala sekolah. Ternyata program-program itu sangat berguna bagi kelancaran pelaksanaan tugas saya sebagai kepala sekolah.”*

**K**etika baru satu tahun bergabung dengan Yayasan Tarakanita, 1991, saya ditugaskan mengikuti pembinaan orang-orang kunci Yayasan Tarakanita se-Indonesia di Syantikara. Banyak hal saya dapatkan: pengetahuan baru, wawasan lebih luas, teman-teman baru dari semua wilayah yang saya rasakan menjadi saudara. Setelah tiga tahun bekerja, dengan gaji yang cukup, saya memperoleh pinjaman perumahan dengan bunga ringan. Hal itu saya rasakan sebagai anugerah dari Tuhan melalui Yayasan Tarakanita. Memiliki tempat tinggal yang layak dengan angsuran yang tidak memberatkan, saya dan keluarga dapat bekerja dengan tenang.

Mulai 1999 hingga 2004 saya diberi kepercayaan menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pada 2005 saya diizinkan oleh kepala sekolah untuk mengikuti berbagai macam bentuk pengembangan diri. Salah satunya adalah mengikuti tes kompetensi guru ekonomi negeri dan swasta yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan melalui P4TK dan menjadi satu-satunya guru swasta yang berhasil lolos mewakili kota Yogyakarta ke jenjang nasional. Pada 2007 saya dinyatakan

lulus dalam diklat menjadi instruktur/fasilitator pendidikan dan pelatihan ekonomi untuk wilayah DIY.

Selama satu tahun, pada 2009 saya dipercaya menjadi wakil kepala sekolah bidang humas. Selanjutnya pada 2010 sampai dengan Juni 2013 saya menjadi wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Di awal masa jabatan itu, saya mendapat kesempatan untuk mengikuti program KKS (Kursus Kepemimpinan Sekolah) yang diselenggarakan oleh ASJI (Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia) dengan biaya yang mahal. Pada Juli 2013 sampai dengan sekarang saya ditunjuk menjadi kepala sekolah di unit SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Peristiwa-peristiwa itu bagi saya memiliki makna yang sangat penting.

### **Berbagai tantangan**

Selain sebagai guru yang harus memiliki kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan personal yang berkarya di dalam menghidupi spiritualitas CB saya sekaligus juga sebagai ibu rumah tangga yang memiliki suami dan 2 orang anak. Ketegangan-ketegangan peran sering terjadi dalam menjalankan peran itu sekaligus terutama dalam hal berikut: kesulitan memilih metode pembelajaran ekonomi yang tepat yang dapat mengembangkan siswa, pengembangan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan zaman, membangun relasi terutama dengan guru dan siswa, sebagai *role model* bagi siswa sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab menyiapkan masa depan kedua anak saya.

Dalam menjalani ketegangan-ketegangan tersebut saya menemukan ternyata bahwa pembuatan skala prioritas, membangun relasi secara personal, dan mendengarkan kritik-kritik untuk perbaikan diri ternyata sangat penting perannya. Ketika menghadapi persoalan yang terkait dengan pekerjaan, relasi dengan pimpinan, rekan kerja atau dengan para siswa maupun persoalan yang timbul dalam menjalin relasi dengan pihak eksternal dan tuntutan target pekerjaan yang sering membuat saya galau bahkan sering merasa putus asa. Namun,



saya tetap percaya, dengan banyak belajar, berdoa mohon kekuatan Tuhan dan bersandar pada penyelenggaraan Ilahi maka Tuhan sendiri yang akan menyelesaikan pekerjaan yang baik dan saya bersyukur selalu mendapat kekuatan dari semangat kasih Santo Carolus yang membimbing saya sehingga semua persoalan dapat saya hadapi dan selesaikan dengan baik.

Kesulitan lain yang saya alami adalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris. Ternyata bahasa Inggris berperan sangat penting, baik bagi pengembangan kompetensi maupun untuk pemanfaatan peluang untuk bekerja sama dengan pihak asing. Saya menyesal ketika masih menjadi siswa tidak belajar dengan sungguh- sungguh. Berdasarkan pengalaman pribadi itu maka saya selalu menyarankan kepada rekan-rekan guru muda dan semua siswa untuk sungguh-sungguh belajar bahasa Inggris selagi masih ada kesempatan agar tidak menyesal kelak.

### **Berusaha terus**

Berkarya di lembaga pendidikan tak lepas dari kesadaran sebagai seorang guru yang harus dapat digugu dan ditiru (sebagai *role model*) khususnya bagi para siswa. Saya mempunyai komitmen untuk membangun diri secara terus-menerus dalam cara berfikir, bertindak, dan berperilaku lebih baik dari waktu ke waktu. Pun meyakini menjadi guru atau pendidik merupakan profesi yang mulia untuk mendampingi peserta didik menjadi manusia yang lebih bermartabat. Dalam konteks itu saya meyakini bahwa bertekun menjadi guru sebagai bagian dalam menjalankan tugas perutusan. Lebih dari itu saya merasa menjadi guru di Yayasan Tarakanita mendapat kesempatan untuk menghidupi spiritualitas CB yang semakin memperkokoh arah tugas perutusan yang harus saya jalani.

Saya melakukan berbagai usaha dalam mewujudkan visi-misi Tarakanita dan Cc5. Saya berusaha sungguh-sungguh untuk memahami maksud dari visi-misi Tarakanita dan CC5 selain saya membaca dokumen-dokumen resmi saya juga bertanya kepada para senior tentang hal-hal yang belum saya ketahui, bahkan



beberapa kali saya mencari informasi di situs-situs internet untuk memperkaya pemahaman. Dalam mengelola pembelajaran ekonomi bagi para siswa selain kompetensi ekonomi saya juga menanamkan sikap jujur, bertanggung jawab, berdaya juang, pantang menyerah dan kerjasama secara kreatif yang merupakan nilai dasar yang dipelajari dalam ekonomi agar manusia dapat hidup sejahtera. Hal itu merupakan perwujudan visi-misi SMA sekaligus Cc5.

Sebagai kepala sekolah saya juga mempunyai peran amat strategis dalam mewujudkan visi-misi Tarakanita. Dalam mengelola unit sekolah saya berusaha menjadi pemimpin yang visioner mulai dari menyusun rencana, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi serta tindak lanjut pelaksanaan renstra yang mengacu pada pencapaian visi-misi Tarakanita. Sebagai pimpinan unit karya hal terpenting dan mendasar saat ini yang saya lakukan adalah pengelolaan dan pengembangan SDM (sumber daya manusia) agar dapat menjadi agen perubahan dalam penanaman pendidikan karakter dan memastikan bahwa semua anggota komunitas terlibat aktif dalam mewujudkan tercapainya visi-misi dan tujuan organisasi. \*\*\*

**R. Tuti Ratnaningsih**

*Guru SMA Stella Duce 2, Yogyakarta*